



**PENGARUH METODE MEMBACA CEPAT UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI MENEMUKAN INFORMASI
DI KELAS V MIN TANJUNG HARAP DESA
TANJUNG HARAP KEC. SERBA JADI
KAB. SERDANG BEDAGAI
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Anis Kiswatullah

36.14.4.002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH METODE MEMBACA CEPAT UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI MENEMUKAN INFORMASI
DI KELAS V MIN TANJUNG HARAP DESA
TANJUNG HARAP KEC. SERBA JADI
KAB. SERDANG BEDAGAI
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Anis Kiswatullah

36.14.4.002

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Mardianto, M.Pd

Dr. H. Salim, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 001

NIP. 19600515 199803 1 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan,09 Agustus 2018
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
A.n Anis Kiswatullah Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran
perbaikannya diperlukan terhadap skripsi saudara:

Nama : Anis Kiswatullah
NIM : 36.14.4.002
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Membaca Cepat Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Materi Menemukan Informasi di Kelas V MIN Tanjung Harapan Desa Tanjung
Harap Kec.Serba Jadi Kab.Serdang Bedagai T.A 2017/2018

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di
munaqosyohkan pada sidang Muqosyoh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Mardianto, M.Pd

Dr. H. Salim, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 001

NIP. 19600515 199803 1 004

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Kiswatullah

NIM : 36.14.4.002

Fak/jururusan : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “PENGARUH METODE MEMBACA CEPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJAARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENEMUKAN INFORMASI DI KELAS V MIN TANJUNG HARAP DESA TANJUNG HARAP KEC.SERBA JADI KAB.SERDANG BEDAGAI T.A 2017/2018”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan 09 Agustus 2018

Anis Kiswatullah

NIM. 36.14.4.002

ABSTRAK



Nama : Anis Kiswatullah
NIM : 36.14.4.002
Fak/Jur : FITK/PGMI
Dosen Pembimbing I : Dr. H. Mardianto, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dr. H. Salim, M.Pd
Judul : Pengaruh Metode Membaca Cepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MIN Tanjung Harap Desa Tanjung Harap Kec.Serba Jadi Kab.Serdang Bedagai

Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Metode Membaca Cepat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode membaca cepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN Tanjung Harap desa tanjung harap kec.serba jadi kab.serdang bedagai pada bulan april 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Sampel penelitian kelas V-A (kelas kontrol) sebanyak 23 siswa dan kelas V-B (kelas eksperimen) sebanyak 23 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pilihan berganda dan lembar wacana. Teknik analisis data menggunakan bantuan *SPSS 20 For Windows*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 80,43 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 74,78. Hal ini juga telah dibuktikan melalui pengujian hipotesisi (uji-t) dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Posttest hasil belajar siswa berada pada taraf signifikansi $0,22 > 0,05$ dan $T_{hitung} 2,373 > T_{tabel} 2,080$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara posttest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode membaca cepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembimbing I

Dr. H. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Membaca Cepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN Tanjung Harapan Desa Tanjung Harapan Kec.Serba Jadi Kab.Serdang Bedagai”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas jasa dan pengorbanan mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN-SU Medan
2. Bapak Dr.H.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
4. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Dr. H. Salim, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
7. Bapak Drs. Amin Hidayat selaku kepala sekolah MIN Tanjung Harapan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Umi Kalsum S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V A dan V B yang telah memberikan kesempatan dan bekerjasama selama penulis melakukan penelitian di kelas tersebut.
9. Seluruh staf guru, karyawan dan siswa/i MIN Tanjung Harapan.
10. Kepada orangtuaku tercinta, Ayahanda Alim Kusnadi S.Pd dan Ibunda Saliatik S.Pd atas segenap kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan kepada penulis secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adikku tercinta, Titan Willis Aini yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Nenekku tercinta, Salamah yang senantiasa mendoakan dan mendukungku dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku, Sarah Hutapea, Putri Pratiwi Lubis, Siti Hamidah Br Girsang, Shofia Barkah Simatupang, yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi dorongan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh teman-teman perjuangan Stambuk 2014 terkhusus PGMI-5 yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas doa, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT semoga segala perhatian, motivasi dan bantuan yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT sebagai ladang amal. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat banyak kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Medan, 09 Agustus 2018

Penulis

Anis Kiswatullah

NIM 36.14.4.002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Metode Membaca Cepat.....	11
1. Pengertian Metode Membaca Cepat	11
2. Tujuan Metode Membaca Cepat	12
3. Manfaat Kemampuan Metode Membaca Cepat.....	13
4. Langkah-langkah Metode Membaca Cepat	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Cepat	16
6. Kebiasaan yang Kurang Baik Dalam Membaca Cepat	17
7. Mengukur Kecepatan Membaca	19
8. Teknik Membaca Cepat	19
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Belajar.....	23
2. Pengertian Hasil Belajar	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	31
a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	31
b. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	32

c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	33
d. Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	34
D. Kerangka Berpikir	36
E. Penelitian yang Relevan	37
F. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Metode Penelitian	40
B. Desain Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Pengumpulan Data	43
H. Uji Coba Instrumen	43
I. Uji Persyaratan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	51
B. Hasil Uji Coba Instrumen	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Reliabilitas.....	52
3. Uji Daya Beda Soal	52
4. Uji Tingkat Kesukaran Soal	52
C. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen	56
2. Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol	58
3. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen.....	60
4. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen.....	62

	Halaman
D. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas.....	66
3. Uji Hipotesis	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
F. Keterbatasan Penelitian	70
BAB KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Desain Penelitian	40
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik MIN Tanjung Harapan	50
Tabel 4.2 Daftar Nilai Pretest Postest Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.3 Daftar Nilai Pretest Postest Kelas Kontrol	56
Tabel 4.4 Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperien	57
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.6 Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.8 Deskripsi Data Postest Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.9 Data Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 4.10 Deskripsi Data Postest Kelas Kontrol	62
Tabel 4.11 Data Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Pretest.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Postest	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Pretest	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Postest.....	67
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis	67

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam istilah asing “Pendidikan” itu disebut “Paedadodiek”. Perkataan itu berasal dari bahasa Yunani Kuno, terdiri dari dua suku kata, yaitu Paes dan Gogos, Paes artinya anak dan Gogos artinya penuntun. Jadi Paedagogos artinya penuntun.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyam masyarakat, bangsa, dan negara. Kemakmuran suatu negara dapat dicerminkan dari segi tingginya tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur kemakmuran suatu negara karena melalui pendidikan, suatu negara dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi dan berkompeten. Namun, pendidikan tidak hanya semata-mata mengutamakan dari segi intelektual saja tetapi juga harus menciptakan manusia yang bermoral.

Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Konsep pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tersebut mencakup beberapa hal yang sangat penting.

¹ Rosdiana A. Bakar. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Citapustaka Media Perintis, hal.8

³ Undang-undang

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. Pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.
3. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki kompetensi.
4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Aspek sikap, kecerdasan, dan keterampilan adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal empat keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis

dan berbicara disebut keterampilan produktif. Dengan keterampilan menulis dan berbicara seseorang akan menghasilakan informasi yang dapat diberikan kepada orang lain. Sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut dengan keterampilan reseptif. Keterampilan menyimak dan membaca dapat menerima berbagai informasi yang dibutuhkan. Keterampilan membaca ini sangat dibutuhkan karena dengan membaca seseorang akan menyerap banyak pengetahuan dan memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca bukan hanya sekedar melihat lambang-lambang yang tertulis dibuku semata, tetapi juga berupaya mendapatkan informasi yang diinginkan atau juga memahami suatu bacaan tersebut.

Membaca harus dibiasakan sejak dini, yakni dari siswa pertama mengenal huruf. Kegiatan membaca harus menjadi sebuah kebutuhan dan kesenangan bagi pribadi siswa. Ada banyak jenis keterampilan membaca yang dilakukan sesuai dengan kebutuhannya ialah:⁴ 1) Keterampilan membaca berita secara kritis, 2) Keterampilan membaca petunjuk secara kritis, 3) Keterampilan membaca iklan secara kritis, 4) Keterampilan membaca dialog secara kritis, dan 5) Keterampilan membaca pidato secara kritis.

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi: 1) Membaca pemahaman, 2) Membaca ekstensi, 3) Membaca cepat. Secara praktis membaca dibedakan menjadi: 1) Membaca lisan dan 2) Membaca dalam hati.⁵ Keterampilan membaca perlu dikuasai setiap siswa. Dalam menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah sekolah dasar siswa harus bisa membaca, menulis dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Membaca menjadi perihal yang sangat penting

⁴ Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 4.1

⁵ Alek A dan H Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 77

untuk dilakukan bukan sekedar untuk belajar tetapi juga kebutuhan agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal lain diluar dirinya. seperti firman Allah SWT dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾
فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (wahyu). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁶

Surah Al-Alaq ayat 1-5 memiliki makna bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti. Menelaah, memahami, dan menghayati semua ilmu-ilmu Allah SWT.

Pada dasarnya ketika ketika membaca, yang kita cari adalah informasi pokok pada pacaan tersebut. Kenyataannya masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu, pengajaran guru yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Banyak siswa yang mengobrol saat guru memerintahkan siswa untuk membaca, hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dengan aktivitas membaca tersebut. Sebelum memulai aktivitas membaca, guru perlu menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk membaca. Untuk menarik minat serta motivasi siswa agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap

⁶ Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Media Fitra Rabbani Toha Putra, hal.597

teks bacaan, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Kefokusan serta konsentrasi siswa dalam belajar yang mudah hilang juga perlu menjadi pertimbangan untuk memilih yang sesuai. Keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan seefektif mungkin agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca efektif, yaitu secara cepat dan memiliki pemahaman yang kuat dapat dilakukan dengan menggunakan metode membaca cepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 Januari 2018 di MIN Tanjung Harapan yang terletak di Jalan Salman Al Farisi Dusun II Desa Tanjung Harapan Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara pada hari senin tanggal 22 januari 2018, kemampuan dalam membaca khususnya dalam membaca cepat sangat rendah dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kemampuan membaca cepat siswa belum bisa dimaksimalkan oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa masih menggunakan metode membaca konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sering diterapkan oleh guru, dengan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Karena dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan metode yang kurang efektif sehingga dalam proses pembelajaran terlihat monoton ini terjadi akibat kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran membaca, kemudian terlihat rendahnya keterampilan siswa dalam membaca cepat karena siswa jarang berlatih untuk membaca sehingga masih banyak siswa yang membacanya kurang lancar dan benar ketika membaca cepat. Untuk

memilih metode yang tepat serta kesediaan waktu yang terbatas juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode yang sesuai. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh metode membaca cepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan informasi di kelas V di sekolah Min Tanjung Harapan Kabupaten Serdang Bedagai. Penulis akan menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul

“ PENGARUH METODE MEMBACA CEPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENEMUKAN INFORMASI DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TANJUNG HARAP DESA TANJUNG HARAP KEC.SERBA JADI KAB.SERDANG BEDAGAI T.A 2017/2018 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang dilakukan siswa dalam membaca sehingga dapat menghambatnya dalam membaca cepat.
2. Sulitnya siswa menemukan informasi secara baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Guru yang mengajar di sekolah masih monoton dan kurang efektif dalam pembelajaran membaca.
4. Ketersediaan waktu yang terbatas untuk membaca di sekolah.
5. Konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar yang mudah cepat hilang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode membaca cepat yang dimaksud dalam penelitian ini yakni metode membaca yang mengutamakan kecepatan tetapi tidak meninggalkan pemahaman yang ada pada informasi bacaan.
2. Kemampuan dalam menemukan informasi pada teks bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa mampu menemukan informasi dari isi bacaan dengan baik dengan tersirat maupun tersurat.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi:

1. Apakah pengaruh metode membaca cepat dalam proses pembelajaran materi bahasa indonesia materi menemukan informasi di kelas V sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas V sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menemukan informasi ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode membaca cepat dalam meningkatkan hasil belajar materi menemukan informasi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan Serdang Bedagai?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan masalah yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan proposal adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode membaca cepat dalam proses pembelajaran materi bahasa Indonesia materi menemukan informasi di kelas V sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan informasi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan metode membaca cepat dalam meningkatkan hasil belajar materi menemukan informasi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode membaca cepat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai masukan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, dengan menggunakan metode membaca cepat siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Membaca Cepat

1. Pengertian Metode Membaca Cepat

Keterampilan membaca memiliki peranan penting saalm kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca tentu akan dapat berkomunikasi dengan bahasa tulis. Dengan keterampilan membaca seseorang mampu menggali informasi, menambah wawasan, dan memperdalam ilmpu pengetahuan. Namun, tidak semua orang mampu membaca dengan efektif. Agar dapat membaca efektif maka diperlukan sebuah strategi, teknik atau metode. Pentingnya mengetahui dan menerapkan strategi, teknik, metode membaca dengan baik akan membuat kita semakin cepat membaca dan mengerti apa yang dibaca. Sesungguhnya, tidak setiap kata yang tercetak dalam buku itu harus dibaca, dan tidak semua detail buku harus dipelajari. Sumber bacaan yang dipilih dan metode yang digunakan akan menentukan sejauh mana kita bisa dengan cepat membaca memhami bacaan tersebut. salah satunya dengan menggunakan metode membaca cepat.

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat⁷ Menurut Emy Purwanitaningrum, dkk, membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.⁸ Sedangkan menurut Nurhadi Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan membaca itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan

⁷ Hernowo. (2003). *Quantum Reading*. Bandung: Mlc, hal.9

⁸ Emy Purwanitaningrum, dkk. (2014). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Unnes, hal.2

bahan bacaan. Artinya seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali, dan berat ringannya bahan bacaan.⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah cara yang dilakukan seseorang dalam membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan mengingat serta memahami langsung apa yang dibacanya

Metode membaca cepat adalah teknik perpaduan kemampuan mororik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca.¹⁰ Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

2. Tujuan Metode Membaca Cepat

Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau peserta didik adalah agar anak atau peserta didik dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini, yang penting bukanlah masalah kecepatan peserta didik dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh peserta didik secara cepat.

3. Manfaat Kemampuan Metode Membaca Cepat

Membaca cepat sangat bergantung pada sikap, tingkat keseriusan dan kesiapan untuk berlatih membaca cepat. Kegunaan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat ialah menghemat wakyu, menumbuhkan efisiensi dan efektivitas, memperluas

⁹ Drs. Nurhadi. (2013). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Offest, hal.39

¹⁰ Irwan Widiatmoko. (2011). *Super Speed Reading*. Jakarta: Gramedia, hal.19

cakrawala mental, membantu berbicara secara efektif, membantu menghadapi ujian/tes, menjamin selalu mutakhir, dan memiliki nilai yang menyenangkan dan berguna.

Ada tiga manfaat membaca cepat yaitu, (1) Memilih informasi penting dan tidak, (2) Menguasai informasi dengan cepat, (3) Meningkatkan pemahaman¹¹. Irwan Widiatmoko juga menjelaskan beberapa makna yang bisa diperoleh dari membaca cepat yaitu:

1. Mengenali topik bacaan.
2. Mengetahui pendapat orang lain (opini).
3. Mendapatkan bagian penting yang dapat diperlukan.
4. Mengathui organisasi penulisan.
5. Melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibaca.
6. Mencari informasi.
7. Menelusuri bahan halaman buku atau bacaan dalam waktu singkat.
8. Tidak banyak waktu yang terbuang.¹²

4. Langkah-langkah Membaca Cepat

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan kata ataupun kebiasaan buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang sering dilupakan adalah langkah-langkah serta sikap yang baik ketika membaca. Berikut adalah langkah-langkah membaca cepat menurut Irwan Widiatmoko, yaitu:

1. Rileks

Tubuh yang rileks membantu penyerapan informasi yang lebih baik. Posisi yang rileks sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kecepatan.

2. Jarak Antara Mata dan Tulisan

Membaca akan menjadi lambat ketika mata sudah mulai lelah. Jika itu terjadi, cobalah keluar ruangan sebentar dan pandanglah pohon-pohon yang hijau, langit,

¹¹ Yusandi. (2014). Korelasi Kemampuan membaca cepat dengan hasil belajar peserta didik pembelajaran bahasa indoensia di sekolah dasar. Skripsi (pontianak: universitas tanjung pura) indonesia di sekolah dasar. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4869>. diakses pada tanggal 10 february 2018 jam 20.00 WIB

¹² Irwan Widiatmoko. (2011). *Op.Cit*, hal.20-12

gunung, bangunan, atau benda apapun yang terjauh yang dapat anda lihat. Tutup mata anda, tarik nafas dalam-dalam, dan keluarkan sambil merasakan kehangatan dan kenyamanan yang menjalari tubuh. Jaga jarak antara mata dan tulisan. Jarak yang terlalu dekat akan mengurangi bidang pandang dan membuat mata bekerja lebih keras. Sedangkan jarak yang terlalu dekat membuat tulisan kurang jelas dan terlihat kabur.

3. Hindari Gerakan Tubuh yang Tidak Perlu

Ketika membaca terkadang seseorang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menggerak-gerakkan pulpen, dsb. Hal-hal tersebut berupa respon alami tubuh ketika sedang berpikir, menganalisis, gelisah, atau tidak yakin akan sesuatu. Disisi lain gerakan tersebut juga mengambil energy yang sebenarnya bisa difokuskan untuk kegiatan membaca.

4. Kerjasama Dua Tangan

Ketika kedatangan membaca mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama kedua tangan dalam memegang buku, mengarahkan mata untuk membaca tulisan, dan membolak-balik halaman menjadi penting. Dengan kerjasama dua tangan yang baik, akan menjadikan seseorang membaca lebih cepat dan efektif.¹³

Sebelum melatih membaca cepat, kita perlu paham beberapa langkah membaca cepat yaitu:

1. Langkah Pertama Adalah Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan membaca judul. Judul ini kita coba menafsirkan sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Kita bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan pengalaman/ wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan yang akan

¹³ Irwan Widiatmoko. (2011). *Op.Cit*, hal.54

dibaca. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku membantu kita memahami isi bacaan. Oleh karena itu simbol visual gambar ini dapat membantu kita memahami isi bacaan. Selanjutnya kita perlu memperhatikan huruf cetak tebal/miring. Huruf yang dicetak berbeda ini melambangkan kata/kalimat penting dalam isi bacaan. Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir. Alinea awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan. Melalui alinea awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan. Kemudian kita perlu juga rangkuman bacaan.

2. Langkah Kedua Adalah Pelaksanaan

Jika kita telah melaksanakan tagap persiapan tadi, kita sudah bisa membayangkan gambaran umum isi bacaan dalam buku yang akan kita baca. Selanjutnya kita dapat memulai membaca cepat dengan menggunakan dua teknik yaitu *scanning* dan *skimming*. Disini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi sehingga bisa cepat mengambil intisari isi bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.¹⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Cepat

Ada tiga faktor yang mempengaruhi dan menentukan kecepatan membaca seseorang. Untuk meningkatkan kecepatan membaca tersebut diperlukan latihan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca cepat adalah:

1. Gerak Mata

Waktu membaca mata bergerak mengikuti tulisan, dari kiri ke kanan (untuk tulisan latin). Mata melihat tulisan guna mengenali kata demi kata untuk diketahui

¹⁴ Irwan Widiatmoko. (2011).*Op. Cit*, hal.56

artinya, selanjutnya isi seluruh kalimat. Gerakam mata ini tidak sama antara pembaca yang satu dengan pembaca yang lain, ada yang cepat dan ada yang lambat. Pembaca yang telah terlatih dan terbiasa membaca gerak matanya lebih cepat dan sebaliknya pembaca yang jarang membaca gerak matanya lebih lambat.

2. Kosakata

Hubungan kosakata dengan keceoatan membaca tentu mudah dimengerti. Apabila pembaca menghadapi bahan bacaan yang semua kata-katanya telah diketahui tentu dia dapat membaca dengan kecepatan yang maksimal tanpa terganggu pemahamannya.

3. Konsentrasi

Agar dapat membaca dengan efektif pembaca harus memusatkan pikiran kepada apa yang dibaca. Membaca efektif harus dilakukan dengan kesungguhan. Perbuatan semacam ini mempergunakan keterampilan membaca secara lengkap. Orang yang sedang membaca sebenarnya tidak senang diganggu perhatiannya. Buktinya kalau sedang membaca orang biasanya mencari mencari tempat tang tidak terlalu sering diganggu.¹⁵

6. Kebiasaan-kebiasaan yang Kurang Baik Dalam Membaca Cepat

Adanya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca dapat menghambat kelancaran dan kecepatan membaca. Untuk dapat membaca dengan cepat, hal-hal yang dapat menghambat kelancaran atau kecepatan membaca harus dihilangkan. Menurut Soedarno faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca yaitu sebagai berikut:

1) Vokalisasi

¹⁵ Rahmat Hidayat. (2012). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Media Teks Bergerak Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret*. Yogyakarta: UNY, hal.10

Vokalisasi atau membaca dengan suara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap.

2) Gerakan bibir

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengaliarkan suara sama lambatnya dengan membacar bersuara ataupun dengan menggerakkan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam.

3) Gerakan kepala

Menggerakkan kepala akan memperlambat kecepatan membaca. Oleh karena itu, orang perlu membiasakan membaca dengan menggerakkan mata sehingga dapat memfokuskan pandangan.

4) Menunjuk dengan jari

Cara membaca dengan menunjuk dengan haru atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat dari gerakan mata.

5) Regresi

Kebiasaan selalu kembali (regresi) kebelakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca itu menjadi hambatan yang serius dalam membaca.

6) Subvokalis

Subvokalis atau melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca juga dilakukan oleh pembaca yang kecepataannya lebih tinggi. Subvokalis juga menghambat karena orang menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar dari pada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang dibaca.¹⁶

¹⁶ Soedarsono. (2006) speed Reading sistem membaca cepat dan efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal.5-9

7. Mengukur Kecepatan Membaca

Untuk menghitung korelasi kemampuan membaca cepat dengan hasil belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menggunakan rumus. Rumus untuk menghitung kecepatan membaca

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk dibaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}^{17}$$

8. Teknik Membaca Cepat

1. Teknik Skimming

Menurut Harras dalam buku Somadayo teknik skimming merupakan suatu teknik membaca yang dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau mencari pokok suatu bacaan.¹⁸ Skimming merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh yang memerlukan penglihatan menyeluruh pada teks dan memerlukan kompetensi yang khusus. Teknik membaca skimming dilaksanakan dengan melihat secara menyeluruh teks secara cepat untuk memperoleh intinya, untuk mengetahui bagaimana teks itu disusun, atau untuk memperoleh gagasan mengenai maksud penulis.¹⁹ Skimming menuntut pembaca memiliki kemampuan memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan teknik skimming adalah membaca dengan cara hanya membaca sekilas dan garis besar saja untuk mendapatkan

¹⁷ Yusandi. (2014). *Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura

¹⁸ Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pemelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.43

¹⁹ Kholid Harras, dkk. (2007). *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal.39

²⁰ Cahyani Isah dan Hodijah. (2007). *Kemampuan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press, hal.109

gambaran mengenai isi buku. setelah itu barulah mencari informasi yang ingin diketahui.

a. Langkah-langkah Teknik Skimming

Langkah-langkah teknik skimming adalah sebagai berikut:

1. Pertanyakan dahulu apa yang dicari atau diperlukan dari bacaan tersebut.
2. Dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar carilah kemungkinan bahwa informasi yang dibutuhkan ada dalam buku tersebut.
3. Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi.
4. Berhentilah ketika merasa menemukan kalimat atau judul yang menunjukkan pada apa yang dicari.
5. Bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang dicari itu.²¹

b. Tujuan Teknik Skimming

1. Untuk mengenali topik bacaan.
2. Untuk mengetahui pendapat orang lain.
3. Untuk mengetahui organisasi penulisan.
4. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca keseluruhan.

2. Teknik Scanning

Teknik keterampilan membaca scanning hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan-latihan. Harus berlatih memperluas jangkauan pandangan mata kita terhadap kelompok-kelompok dan berpindah dengan cepat, scanning juga

²¹ Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pemelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.115

merupakan jenis membaca dengan tujuan untuk menemukan informasi dengan cepat.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan teknik *skimming* adalah membaca dengan cara memindai atau menyapu halaman buku untuk menemukan informasi yang dicari. setelah menemukan informasi tersebut barulah dibaca dengan normal dan teliti. Dengan teknik ini siswa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat. Tapi membaca dengan memindai ini tidak asal digunakan. Jika untuk keperluan membaca buku, teks, puisi, surat penting dari ahli hukum, dsb, perlu lebih detail membacanya.

a. Langkah-langkah teknik *scanning*

Langkah-langkah teknik *scanning* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan penggunaan urutan seperti angka, hurup, langkah, pertama, kedua, dan selanjutnya.
2. Carilah kata yang dicetak tebal, miring atau yang dicetak berbeda dengan teks lainnya.
3. Terkadang penulis menempelkan kata kunci dibayas paragraf.
4. Menggerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur kebawah menemukan informasi yang telah tepat.
5. Setelah ditemukan kecepatan diperlambat untuk menemukan keterangan lengkap dan informasi yang dicari.
6. Pembaca dituntut memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca (misalnya kamus disusun secara alfabetis dan ada keyword disetiap halaman bagian kanan atas, ensiklopedia disusun secara

²² Cahyani Isah dan Hodijah. (2007). *Op. Cit*, hal.107-108

alfabetis dengan pembalikan untuk istilah yang terdiri dari dua kata, dan sebagainya).

b. Tujuan Teknik *scanning*

Tujuan dari teknik *scanning* adalah sebagai berikut:

1. Mencari informasi dalam buku secara tepat.
2. *Scanning* merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang telah ditentukan pembaca.
3. Pembaca tekah menentukan kata yang dicari sebelum kegiatan *scanning* dilakukan, pembaca tidak membaca bagian lain dari teks kecuali informasi yang dicari.
4. Mendapatkan informasi spesifik dari sebuah teks. Biasanya ini dilakukan jika telah mengetahui dengan pasti apa yang dicari sehingga berkonsentrasi mencari jawaban yang spesifik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar belajar adalah suatu tahapn perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, psikomotorik.²³

Oemar Malik berpendapat belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman menurut pengertian ini belajar merupakan suatu prose, suatu kegiatan, dan buka suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat sakan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan

²³ Farida Jaya. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsan, hal.4

melainkan perubahan kelakuan.²⁴ Sedangkan Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Dari pengertian diatas dapat dikatakan belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan, dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluan. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial dan bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁶

Dimiyati dan Mulyono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamika-afektif.

Di dalam islam kita di anjurkan untuk belajar, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5:

²⁴ Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.36

²⁵ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.2

²⁶ Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.22

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى

﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غَنَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (wahyu). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁷

Dan anjuran belajar juga disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)”.

Dalam hadist ini Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umat)nya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.²⁸

Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, artinya tujuan kegiatannya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan segenap aspek organisasi maupun pribadi.²⁹ Seseorang dikatakan belajar apabila pada dirinya terjadi suatu perubahan tingkah tertentu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil dan dari kebiasaan lama

²⁷ Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Media Fitra Rabbani Toha Putra, hal.597

²⁸ Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal. 12

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, hal.12

menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Kegiatan belajar berlangsung melalui proses pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Berhasil tidaknya seseorang tergantung pada bagaimana proses belajar tersebut. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pengetahuan yang dibentuk oleh individu dengan melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Ini berarti, bahwa belajar membutuhkan proses atau waktu. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³⁰ Belajar adalah terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relative permanen dalam pengetahuan individu atau dari perilaku.³¹ Bila berbicara mengenai hal yang berkaitan dengan perubahan didalam Al-Qur'an juga terdapat banyak ayat yang menyinggung tentang perubahan itu sendiri, salah satunya adalah surah Al-Mujazdilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا

فَأَذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “ berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang

³⁰ Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.27

³¹ Mursid. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Medan : UNIMED PERS. h.al.63

di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang tidak kamu kerjakan”.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas secara tidak langsung Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk belajar, karena dengan belajar seseorang dapat merubah arah jalan hidupnya kearah yang lebih baik.

Ilmu pengetahuan yang kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat jadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia. Allah juga mempermudah jalan menuju surga bagi orang-orang yang belajar (menuntut ilmu) seperti hadis dibawah ini, yang artinya :

“Mahmud Bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memerintakan kepada kami, dari Al-A’ masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan untuk belajar (mencari ilmu), maka ALLAH akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR.At-Tirmidzi).

Hadis tersebut menekankan kepada kita pentingnya menuntut ilmu, karena Allah memberikan kemuliaan di sisi-Nya berupa kemudahan untuk menuju surga. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar kita mendapat kemuliaan disisi Allah SWT.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh

seseorang dapat dilihat dari perilakunya , baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.³²

Hasil belajar ialah hasil proses belajar atau proses pembelajaran perilaku aktif dalam belajar siswa , sedangkan perilaku aktif dalam pembelajaran guru. Hasil belajar yang akan dicapai peserta didik akan dinyatakan dalam bentuk perilaku yang di amati. Untuk mengukur hasil belajar berupa pengetahuan atau intelektual, sikap, keterampilan disusun alat ukur yang disebut dengan pretasi belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentatis atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.³³ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan yang terjadi pada diri siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajarm baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan pubahan tingkah laku.

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, dalam ranah ini berhubungan dengan hasil belajar intelektual (aspek pengetahuan) yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahamann aplikasi, sintetis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingat tinggi.

³² Nana Syaodih Sukmadinanto. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal.102

³³ Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, hal.5

- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek ini penting untuk diajarkan di sekolah dasar, karena penanaman nilai-nilai positif sejak dini akan lebih mudah mengena pada peserta didik.
- c. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif. Aspek ini juga perlu dikembangkan di sekolah dasar karena akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sejak dini.³⁴

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi baham pengejaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran.³⁵ Dengan penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi sehingga guru dapat menentukan materi yang sulit dipahami peserta didik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu proses dikatakan berhasil apabila tidak ada kendala selama pelaksanaannya. Begitu juga proses belajar keberhasilan dan kegagalan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

³⁴ Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁵ Eko Purwanto. (2010) hal.29

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu: (a) Aspek fisiologis, aspek yang bersifat jasmaniah seperti tingkat kesehatan, indera pendengar, dan penglihatan. (2) Aspek psikologis, aspek yang bersifat rohaniah seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dan motivasi yang rendah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbakas.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yakni (a) faktor lingkungan sosial seperti guru, tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. (b) faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan keberhasilan belajar siswa.³⁶

C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari

³⁶ Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, hal130-131

bidang studi. Dengan kemampuan bahasa yang ia miliki anak akan mudah mengartikan sebuah kata, mudah berkomunikasi, dan memahami materi-materi pelajaran. Pembelajaran bahasa dipandang sebagai proses pemikiran pengetahuan secara sadar dan berasal dari proses belajar mengajar secara formal.³⁷

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Jadi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar serta upaya membelajarkan siswa guna meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dilakukan secara sadar dan formal di SD/MI. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.³⁸

2. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menurut Depdiknas yaitu:

1. Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
3. Sarana peningkatan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengemabangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

³⁷ Dindin Ridwanudin. (2015). *Bahasa Indonesia*. Ciputat: UIN Press, hal.2

³⁸ *Ibid*, hal.123-124

4. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
5. Sarana pengembangan penalaran.
6. Sarana pemahaman beraneka ragam budaya indonesia memiliki khazanah kesusastraan indonesia.³⁹

Dengan demikian fungsi bahasa indonesia yaitu menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Bahasa indonesia mempercepat sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri.

3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan mata pelajaran bahasa indonesia menurut Depdiknas, diantaranya:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berfikir (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kebahasaan.

³⁹ Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal.6

- 6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah buday dan intelektual manusia indonesia.⁴⁰

Sejalan dengan pemikiran diatas, Mulyasa mengemukakan tujuan mata pelajaran bahasa indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah dan intelektual manusia indonesia.⁴¹

4. Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa indonesia ada empat aspek yang menjadi ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa indonesia, yaitu:

⁴⁰ *Ibid*, hal.6-7

⁴¹ Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung:Remaja Rosdakarya, hal.136

1) Keterampilan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.

2) Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan mengambil keputusan.⁴²

3) Keterampilan Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan atau menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan. Dengan demikian, mendengarkan disini berarti bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.⁴³

4) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan mengungkapkan gagasan secara bahasa secara lisan. Ketika seorang pembelajar sedang berbicara harus memperhatikan siapa lawan bicaranya. Bagaimana situasinya, kapan dan dimana dia berbicara, apa pokok masalah yang dibicarakan, ragam bahasa yang harus digunakan, bagaimana pranata sosial budayanya, dan sebagainya. Disamping itu yang perlu mendapat perhatian

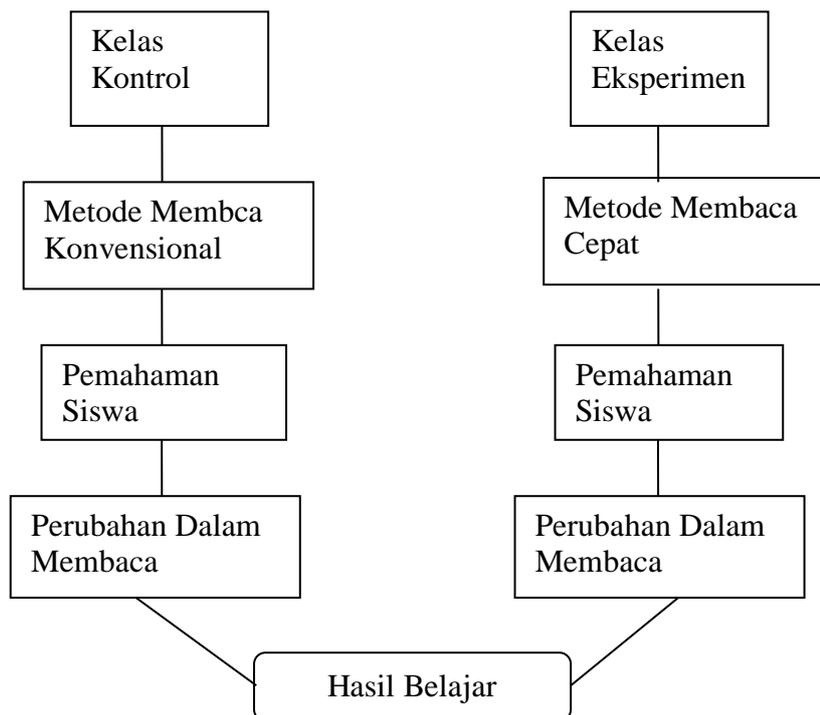
⁴² Yamin Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, hal.106

⁴³ Isa Cahyani. (2009). *Program Peningkatan Kualitas Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republic Indonesia. Hal.91

ketika mengajarkan keterampilan berbicara adalah apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya.⁴⁴

D. Kerangka Berpikir

Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekedar melihat bacaan melainkan memahami bacaan tersebut. membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah-masalah siswa dalam membaca dan dapat membantu siswa untuk lebih baik dalam memahami teks bacaan yang dibaca. Oleh sebab itu metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Gambaran tentang kerangka berpikir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁴⁴ Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.254

E. Penelitian yang Relevan

1. Yusandi pada tahun 2014, alumni dari yang berjudul “Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Raya, hasil penelitian skripsi ini membahas ada atau tidaknya hubungan kemampuan membaca cepat terhadap hasil belajar dalam metode membaca cepat.
2. Soraya pada tahun 2017 alumni Universitas Tanjung Pura yang berjudul “Keefektivitas penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar”, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan metode membaca cepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan informasi karena rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan.
3. Heppi Isti Nurani dkk, tahun 2017 alumni Universitas Sebelas Maret jurnal ini berjudul “Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R pada siswa di SD Negeri I Karang Duren”, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam penggunaan metode SQ3R ketika membaca cepat yang dapat meningkatkan hasil belajar karena nilai yang dicapai ketika selama siklus I, II, III semakin meningkat setiap siklusnya dengan cukup baik.

F. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Verbal

Hipotesis verbal dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan menemukan informasi teks bacaan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MIN) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

H_1 = terdapat pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan menemukan informasi teks bacaan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MIN) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

μ_1 = rata-rata hasil kemampuan menemukan informasi isi teks bacaan siswa dengan menggunakan metode membaca cepat.

μ_2 = rata-rata hasil kemampuan menemukan informasi isi teks bacaan siswa dengan tidak menggunakan metode membaca cepat.

$H_0 = \mu_1$ sama dengan μ_2

$H_1 = \mu_1$ tidak sama dengan μ_2

Keterangan:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada hakikatnya metode penelitian adalah suatu cara dari sekian yang pernah ditempuh dan dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara-cara mencari kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Tujuannya adalah untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan.⁴⁵ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang cukup khas. Kekhasan tersebut diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis sebab akibat. Penelitian eksperimen dalam pembelajaran merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat suatu perlakuan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan, metode, strategi atau media tertentu.

Penelitian eksperimen dibedakan menjadi empat macam yaitu eksperimen murni (*true experimental*), eksperimen kuasi (*quasi experimental*), eksperimen lemah (*weak experimental*), eksperimen subyek tunggal (*sigle subyect experimental*). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (*quasi experimental*) yaitu penelitian yang tidak dapat memberikan kontrol penuh.⁴⁶ Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan membandingkan antara kelas eksperimen yaitu menerapkan metode membaca cepat sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional.

⁴⁵ M. Subana dan Sudrajat. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, hal.2009

⁴⁶ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal.77

B. Desain Penelitian

Dalam eksperimen ini, desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu *pretest posttest control group desain*, dalam desain ini terdapat dua kelompok secara kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.1

Pretest Posttest Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	T ₁	-	T ₂
Eksperimen	T ₁	E	T ₂

Keterangan:

T₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelompok

E : Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan metode membaca cepat

T₂ : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Tanjung Harap semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

⁴⁷ *Ibid*, hal.117

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).⁴⁸ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota pupolasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi, penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang dilakukan peneliti dalam proposal yang akan di lakukan di MIN Tanjung Harap.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN Tanjung Harap Desa Tanjung Harap Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan pada kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu tepatnya pada bulan february-maret tahun 2018.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang

⁴⁸ Sugiyono. (2013). *Op. Cit*, hal.118

dimiliki variabel itu sendiri. Variable dibedakan menjadi dua, yaitu variable bebas dan variable terikat. Adapun variable yang menjadi penelitian ini adalah:

1. Variable Bebas

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode membaca cepat dan metode membaca konvensional.

2. Variable Terikat

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau variable yang akan menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable terikat pada penelitian ini adalah menemukan informasi pada isi bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V MIN. Hasil pemahaman dalam menemukan informasi pada bacaan siswa dinyatakan skor hasil test.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada teks bacaan. Tes ini dilakukan setelah selesai mengikuti program pembelajaran membaca teks di kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Dari test itu dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada teks bacaan, baik yang dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes non objektif (uraian) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi dalam bacaan di kelas V MIN Tanjung Harapan Serdang Bedagai.

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data itu valid. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁴⁹

Pengujian validitas instrumen yang berbentuk pilihan ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi pint biserial.⁵⁰

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \text{ dengan } SD_t = \sqrt{\frac{\sum Xt^2}{N} - \frac{(\sum Xt)^2}{(N)^2}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = angka indeks korelasi poin biserial.

M_p = mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

M_t = mean skro total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.168

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Ed. Revisi, Cet.8, hal.79

SDt = devisi standar total (devisi standar dari skor total)

p = proporsi peserta tes yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

q = 1 - p

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas tes bentuk pilihan ganda dengan rumus KR-20.⁵¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas menggunakan persamaan KR-20.

p = proporsi peserta tes menjawab benar.

q = proporsi peserta tes menjawab salah (q = 1 - p)

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

K = banyaknya soal valid

S = standar devisi atau simpangan baku merupakan akar varian yang dapat dicari dengan persamaan: $S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

N = jumlah peserta tes

$\sum x^2$ = jumlah devisi dari rerata kuadrat.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Indek kesukaran butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: tingkat kesukaran

⁵¹ *Ibid*, hal.101

B: jumlah siswa yang menjawab dengan benar

JS: jumlah seluruh peserta tes.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

JA = banyaknya peserta kelompok atas.

JB = banyaknya peserta kelompok bawah.

DP = daya pembeda.

I. Uji Persyaratran Analisis Data

Menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁵²

⁵²Nanang Martono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawaliipress, hal.91-106

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 20 For Windows* dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Syarat suatu data dikatakan normal adalah jika signifikasinya atau nilai probabilitasnya $> 0,05$.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok yang diuji memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Jika hasil homogenitas data menunjukkan tingkat signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut memiliki tingkat varian yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 20 For Windows*

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode membaca cepat pada hasil belajar siswa. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 20 For Windows* yaitu dengan teknik analisis *independent sample T-Test* dengan taraf signifikansinya $0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Profil Madrasah

Nama Sekolah : MIN Tanjung Harapan

Alamat : Salman Al Farisi Dusun II Desa Tanjung Harapan Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara

Nama Kepala Sekolah: Drs. Amin Hidayat

No. SK Pendirian : 65 Tahun 1992

Tanggal SK Pendirian: 23/12/1992

No. Rekening Sekolah: 28301000290302 Bank BRI Cabang Sei Rampah

Visi dan Misi MIN Tanjung Harapan

a. Visi MIN Tanjung Harapan

“Menciptakan lulusan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, kompetitif dan menjadi teladan”

1. Siswa mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
2. Guru dan siswa mempunyai ilmu dan keterampilan
3. Guru dan siswa mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Guru dan siswa dapat menjadi tauladan bagi teman sejawatnyan dan orang sekitarnya
5. Siswa mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bidang edukatif, seni dan olahraga

6. Sekolah mampu bekerjasama dengan orang tua/wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bernuansa islami

b. Misi MIN Tanjung Harap

Adapun misi MIN Tanjung Harap adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan proses belajar mengajar yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami)
2. Meningkatkan keilmuan dan wawasan guru dan siswa
3. Meningkatkan disiplin suri tauladan guru.

Tabel 4.1

Daftar nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Tanjung Harap

Nama
Drs. Amin Hidayat
Rusnawati, BA
Jamilah S.Pd.I
Singgih C Pratiwi, A.M,d
M. Syahputra
Ade Nurlaelan S.Pd.I
Dormian Situmorang S.Pd.I
Qori Fahlevi S.Pd.I
M. Salim S.Pd.I
Hairani S.Pd.I
Musiman S.Pd.I
Rudy BatuBara S.Pd
Umi Kalsum S.Pd.I
Zuriah Lubis S.Pd.I

Lili Faridah Nst,S.Pd.I
Ewi Marwiyah S.Pd.I
Nuraini S.Pd.I
Erlia Ningsih S.Pd.I
Rubiah S.Pd
Singgih Cahyaning Pratiwi A.Md
Ki Hajar Dewantara
Suwartika Miranti A.Md.Kom
Sri Arika Nanda Sari Tambunan S.Pd
Rumini

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek semua siswa kelas IV dengan jumlah siswa 23 siswa kelas kontrol, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jadi seluruh siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa⁵³

B. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang telah diuji dengan menggunakan program microsoft excel, dari 15 butir soal yang diuji terdapat 4 butir soal yang tidak valid, dan 11 butir soal yang valid. Soal yang valid yaitu 1,3,5,6,9,10,11,12,13,14,15, sedangkan soal yang tidak valid 2,4,7,8.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

⁵³ Tata usaha sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harap

Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir soal menggunakan program microsoft excel, nilai reliabilitas instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,762. Soal yang digunakan dalam penelitian ini reliable.

3. Uji Daya Beda Soal

Berdasarkan Hasil Perhitungan menggunakan microsoft excel, hasil uji daya pembeda soal berada di kategori jelek dan baik. Soal nomor 1,2,5,7,8 berada pada kategori jelek. Soal nomor 2,4,6,9,10,11,12,13,14,15 berada pada kategori baik.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan Hasil Perhitungan menggunakan microsoft excel, hasil uji tingkat kesukaran soal berada pada kategori mudah.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di kelas V MIN Tanjung Harapan, maka diperoleh nilai hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.2

Daftar Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

1	2	3	4	5
No	Nama Siswa	Pretest	Postest	Kecepatan Membaca
1	Sintya Aulia	40	80	140 Kpm
2	Bela Safira	30	70	89 Kpm
3	Dallif Aqilokta Viandra	40	80	135 Kpm

1	2	3	4	5
4	Mailani Safitri	30	90	118 Kpm
5	Panji Kurniawan	20	80	111 Kpm
6	Hanang Prabowo	40	80	105 Kpm
7	Rava Aditya	10	80	99 Kpm
8	Najwa Alvina Rissa	30	70	102 Kpm
9	Tegar Ardiansyah	20	70	144 Kpm
10	Naila Hairiyah	20	70	105 Kpm
11	Shintia Azizah	50	80	190 Kpm
12	Cinta Dwi Sepvira	30	80	105 Kpm
13	Selvi Lita Aulia	60	100	177 Kpm
14	Putri Maharani	50	70	120 Kpm
15	Dewan Pramuya	40	80	163 Kpm
16	Shakilla Salsa Lubis	50	80	179 Kpm
17	Sakira Zahro	60	90	145 Kpm
18	Laila Sa'ban	50	80	157 Kpm
19	Candra Winata	50	80	180 Kpm

1	2	3	4	5
20	Sahara Agustin	40	90	171 Kpm
21	Putri Pratiwi	30	80	143 Kpm
22	Boby Setiawan	50	90	159 Kpm
23	Hemi Yahya	40	80	137 Kpm
Jumlah		880	1850	3120 Kpm
Rata-rata		38,26	80,43	135,65 Kpm

Berdasarkan tabel nilai pretest dan nilai post test diatas, kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui metode membaca cepat dalam pembelajaran bahasa indonesia materi menemukan informasi. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 38,26. Nilai terendah pada pretest siswa yaitu 10 sedangkan nilai tertinggi pretest siswa 60. Sedangkan nilai rata-rata posttest siswa setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat yaitu 80,43. Nilai terendah pada posttest siswa 70, sedangkan nilai tertinggi 100. Siswa yang memperoleh kecepatan membaca 50-100 Kpm (kurang) 2 orang siswa, siswa yang memperoleh kecepatan membaca 101-150 Kpm (cukup) 14 siswa, siswa yang memperoleh kecepatan membaca 151-200 Kpm (baik) 6 siswa, dan siswa yang memperoleh kecepatan membaca di atas 200 Kpm (sangat baik) tidak ada.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

1	2	3	4
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Celvin	40	70
2	Tyo Fahrezi	30	70
3	Ani Sahputri	20	70
4	Raga Wahyu Sejati	30	60
5	Nurul Muzkiyah	20	70
6	Prima Aditya	10	70
7	Enggita Gusvina	40	90
8	Egis Carisa Putri	30	70
9	Hasdi Syahputra	50	80
10	Abdul Ghapur Harahap	60	90
11	Kaila Lestari	40	60
12	Ihsan Prananda	30	80
13	Riski Ramadan	60	70
14	Teguh Afdi Jaya	50	80

1	2	3	4
15	Nanda Riski Ardian	40	80
16	Rahma Dhani Samosir	50	90
17	Nur Hanifa Azzahra	30	70
18	Zidane	40	80
19	Nadya Riyantih	50	70
20	Maidina	40	70
21	Sukma Dwi	60	80
22	Elsa Wahyuni	60	70
23	Rahmat Hidayat	50	80
Jumlah		930	1720
Rata-rata		40,43	74,78

Berdasarkan tabel nilai pretest dan nilai post test diatas, kelas kontrol mengalami peningkatan meskipun hanya diberi perlakuan melalui metode konvensional dalam pelajaran bahasa indonesia materi menemukan informasi. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 40,43. Nilai terendah pada pretest siswa yaitu 10 sedangkan nilai tertinggi pretest siswa 60. Sedangkan nilai rata-rata posttest siswa setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat yaitu 74,78. Nilai terendah pada posttest siswa 70, sedangkan nilai tertinggi 90.

1. Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang dalam pembelajarannya menggunakan metode membaca cepat. Pemberian pretest dilakukan sebelum masing-masing kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil analisis deskripsi data pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen

Statistics, Pretest Eksperimen		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		38,26
Median		40,00
Mode		40 ^a
Std. Deviation		13,366
Variance		178,656
Range		50
Minimum		10
Maximum		60
Sum		880

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh banyak data 23 dengan jumlah data 880. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 38,26, varian data 178,656, standar deviasi/simpangan baku 13,366. Nilai maksimum 60 nilai minimum 10, maka rentang nilainya adalah 50. Median 40 dan modus 40. Untuk lebih jelas data pretest kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Pretest_Eksperimen					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	4,3	4,3	4,3
	20	3	13,0	13,0	17,4
	30	5	21,7	21,7	39,1
	40	6	26,1	26,1	65,2
	50	6	26,1	26,1	91,3
	60	2	8,7	8,7	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi perolehan nilai pretest kelas eksperimen. Perolehan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 10 dengan frekuensi 1 orang, nilai tertinggi yaitu 60 dengan frekuensi 2 orang.

b. Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol

Kelas kotrol adalah kelas yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis deskripsi data pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Deskripsi data pretest kelas kontrol

Statistics		
Pretest_Kontrol		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		40,00
Median		40,00
Mode		40
Std. Deviation		13,817
Variance		190,909
Range		50
Minimum		10

Maximum	60
Sum	920

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh banyak data 23 dengan jumlah data 920. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 40,00 varian data 190,909 standar deviasi/simpangan baku 13,817. Nilai maksimum 60 nilai minimum 10, maka rentang nilainya adalah 50. Median 40 dan modus 40. Untuk lebih jelas data pretest kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Kontrol

Pretest_Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	4,3	4,3	4,3
	20	2	8,7	8,7	13,0
	30	5	21,7	21,7	34,8
	40	7	30,4	30,4	65,2
	50	4	17,4	17,4	82,6
	60	4	17,4	17,4	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi perolehan nilai pretest kelas kontrol. Perolehan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 10 dengan frekuensi 1 orang, nilai tertinggi yaitu 60 dengan frekuensi 4 orang.

2. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang dalam proses pembelajaran menggunakan metode membaca cepat. Pemberian posttest dilakukan setelah guru menerapkan metode membaca cepat pada saat proses pembelajaran. Hasil analisis deskripsi data posttest kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Deskripsi data posttest kelas eksperimen

Statistics		
Posttest_Eksperimen		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		80,43
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		7,674
Variance		58,893
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		1850

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh banyak data 23 dengan jumlah data 1850. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 80,43, varian data 58,893, standar deviasi/simpangan baku 7,674. Nilai maksimum 100 nilai minimum 70, maka rentang nilainya adalah 30. Median 80 dan modus 80. Untuk lebih jelas data pretest kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Posttest_Eksperimen					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	5	21,7	21,7	21,7
	80	13	56,5	56,5	78,3
	90	4	17,4	17,4	95,7
	100	1	4,3	4,3	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi perolehan nilai postest kelas eksperimen. Perolehan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 70 dengan frekuensi 5 orang, nilai tertinggi yaitu 100 dengan frekuensi 1 orang.

b. Deskripsi Data Postest Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemberian postest dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil analisis deskripsi data postest kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Deskripsi Data Postest Kelas Kontrol

Statistics		
Postest_Kontrol		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		74,78
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		8,458
Variance		71,542
Range		30
Minimum		60
Maximum		90
Sum		1720

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh banyak data 23 dengan jumlah data 1720. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 74,78, varian data 71.542, standar deviasi/simpangan baku 8,458. Nilai maksimum 90 nilai minimum 60, maka rentang nilainya adalah 30. Median 80 dan modus 80. Untuk lebih jelas data pretest kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 4.11

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Postest Kelas Kontrol

Postest_Kontrol					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	8,7	8,7	8,7
	70	11	47,8	47,8	56,5
	80	7	30,4	30,4	87,0
	90	3	13,0	13,0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi perolehan nilai postest kelas eksperimen. Perolehan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60 dengan frekuensi 2 orang, nilai tertinggi yaitu 90 dengan frekuensi 3 orang.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas dilakukan apakah data hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan spss 20 for windows. Dalam menghitung uji normalitas hasil pretest berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien *Sig* pada output *Shapiro-Wilk* tes lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest_Eksperimen	,160	23	,129	,942	23	,195
Pretest_Kontrol	,144	23	,200*	,935	23	,143
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, data pretest hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *Sig* 0,195 > nilai *alpha* 0,05. Data pretest hasil belajar kelas kontrol juga berdistribusi normal karena nilai *Sig* 0,143 > nilai *alpha* 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas *Postest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil postest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan spss 20 for windows. Dalam menghitung uji normalitas hasil pretest berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien *Sig* pada output *Shapiro-Wilk* tes lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Postest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest_Eksperimen	,305	23	,000	,833	23	,28
Postest_Kontrol	,279	23	,000	,863	23	,55
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, data postest hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *Sig* 0,28 > nilai *alpha* 0,05. Data pretest hasil belajar kelas kontrol juga berdistribusi normal karena nilai *Sig* 0,55 > nilai *alpha* 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan spss 20 for windows. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya > 0,05. Analisis ini menggunakan program spss 20 for windows yaitu one way anova.

Tabel 4.14

Hasi uji homogenitas pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,04	1	44	0,949

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pretest diatas menunjukkan tingkat signifikansi 0,949, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen karena 0,949 > 0,05.

b. Uji Homogenitas *Postest*

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil postest diperoleh dari nilai postest yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan saat proses pembelajaran yaitu metode membaca cepat, kelas kontrol perlakuan yang diberikan saat proses

pembelajaran yaitu metode konvensional. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan spss 20 for windows. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya $> 0,05$. Analisis ini menggunakan program spss 20 for windows yaitu one way anova.

Tabel 4.15

Hasil Uji Homogenitas Postest

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
2,037	1	44	,161

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pretest diatas menunjukkan tingkat signifikansi 0,161, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen karena $0,161 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari metode membaca cepat terhadap hasil belajar siswa. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan taraf signifikansi α 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi uji-t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika signifikansi uji-t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain melihat dari taraf signifikansi uji-t juga dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16

Hasil Uji Hipotesis (uji-t)

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	23	23	23	23
Mean	38,26	40,43	80,43	74,78
Df	44		44	
Thitung	-0,539		2,373	
Ttabel	2,080		2,080	
Sig (2-tailed)	0,592		0,22	
Kesimpulan	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak		H ₀ ditolak dan H ₁ diterima	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Thitung $-0,539 < T_{tabel} 2,080$ artinya tidak ada pengaruh antara pretest hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan posttest hasil belajar siswa berada pada taraf signifikansi $0,22 > 0,05$ dan Thitung $2,373 > T_{tabel} 2,080$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara posttest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan pada bulan april 2018. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V. Siswa kelas V-A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas. Perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran. Pada kelas kontrol guru menyampaikan materi pelajaran secara konvensional. Sedangkan pada kelas eksperimen

guru menyampaikan materi dengan metode membaca cepat. Penggunaan metode membaca cepat pada kelas eksperimen membuat siswa menjadi lebih aktif dan tertarik untuk membaca. Selain itu siswa juga dapat melakukan kegiatan membaca yang sebenarnya, bukan hanya sekedar melihat kata demi kata melainkan memahami dan memperoleh pemahaman dari teks yang mereka baca, hal tersebut dilihat dari perolehan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode membaca cepat melainkan menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen siswa diberikan tes bacaan yang memuat soal-soal tentang gagasan utama teks bacaan, tema teks bacaan, makna kata yang terdapat dalam teks bacaan, kalimat fakta dan pendapat, juga amanat yang dapat diambil dalam teks bacaan tersebut. dalam penerapan metode membaca cepat, siswa dilatih untuk tidak membaca kata-demi kata, siswa dilatih untuk membaca dalam hati, membaca dengan waktu yang lebih cepat, membaca dengan melihat kata kunci dalam teks, siswa juga diberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga memiliki beberapa kendala seperti masih ada beberapa siswa yang malas dalam melakukan metode membaca cepat ini sehingga menyulitkannya dalam memahami teks bacaan. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dan menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen 38,26, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode membaca cepat nilai rata-rata posttest

kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 80,43. Nilai rata-rata kelas kontrol 40,43, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional nilai rata-rata posttest kelas kontrol juga mengalami peningkatan menjadi 74,78. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut diketahui terdapat pengaruh yang signifikan metode membaca cepat terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga telah dibuktikan pada pengujian hipotesis (uji-t) posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Posttest hasil belajar siswa berada pada taraf signifikansi $0,22 > 0,05$ dan $T_{hitung} 2,373 > T_{tabel} 2,080$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan yang antara posttest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode membaca cepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Kegiatan remedial tidak memungkinkan untuk dilakukan bagi siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dikarenakan keterbatasan waktu.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Peneliti harus lebih mengkaji secara mendalam teori-teori yang mendukung dalam pembuatan lembar observasi karena teori yang digunakan belum sepenuhnya mendukung data hasil penelitian menggunakan lembar observasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh metode membaca cepat dalam proses pembelajaran yaitu siswa dapat terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Memberikan motivasi dalam diri siswa agar lebih giat membaca, dan siswa lebih cepat memahami isi bacaan yang dibaca.
2. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui nilai pretest dan nilai posttest yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata pretest siswa pada kelas eksperimen 38,26, nilai rata-rata pretest siswa pada kelas kontrol 40,43. Sedangkan nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen 80,43, dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 74,78.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode membaca cepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menemukan informasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 80,43 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 74,78. Hal ini juga telah dibuktikan melalui pengujian hipotesisi (uji-t) dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Posttest hasil belajar siswa berada pada taraf signifikansi $0,22 > 0,05$ dan $T_{hitung} 2,373 > T_{tabel} 2,080$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara posttest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode membaca cepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Saran bagi guru, sebaiknya guru menggunakan metode membaca cepat sebagai inovasi baru dalam pembelajaran membaca serta cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

2. Bagi Siswa

Saran bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah pengetahuan siswa, meningkatkan kemampuan menganalisis siswa.

3. Bagi Sekolah

Saran bagi pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah salah satunya menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan mata pelajaran yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti yaitu, peneliti harus lebih memperluas dan mengkaji secara mendalam tentang metode membaca cepat agar sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti Lain

Saran bagi peneliti lain diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran membaca cepat yang lebih efektif, sehingga siswa mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek A dan H Achmad H.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyani Isah dan Hodijah. (2007). *Kemampuan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dindin Ridwanudin. (2015). *Bahasa Indonesia*. Ciputat: UIN Press, hal.2
- Djago Tarigan. (2005). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah,dkk. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emy Purwanitaningrum, dkk. (2014). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Unnes.
- Farida Jaya, M.Pd. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsan.
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading*. Bandung: Mlc.
- Irwan Widiatmoko. (2011). *Super Speed Reading*. Jakarta: Gramedia.
- Isa Cahyani. (2009). *Program Peningkatan Kualitas Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republic Indonesia
- Kementrian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Media Fitra Rabbani Toha Putra.
- Kholid Harras, dkk. (2007). *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Subana dan Sudrajat. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2013). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Offset.

- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmat Hidayat. (2012). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Media Teks Bergerak Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret*. Yogyakarta: UNY.
- Rosdiana A. Bakar. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Citapustaka Media Perintis,
- Soedarsono. (2006) *speed Reading sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Ed. Revisi, Cet.8.
- Yamin Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, hal.106
- Yusandi. (2014). *Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Yusandi. (2014). Korelasi Kemampuan membaca cepat dengan hasil belajar peserta didik pembelajaran bahasa indoensia di sekolah dasar. Skripsi (pontianak: universitas tanjung pura) indonesia di sekolah dasar. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4869>. diakses pada tanggal 10 february 2018 jam 20.00 WIB

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: 5 (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan daftar acara, menu dll

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat serta menjelaskannya dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Tanggung jawab, Bersahabat / Komunikatif*

D. Mater) Ajar

Memahami Jadwal Perjalanan. Membaca jadwal perjalanan kereta api, pesawat terbang, bus, atau kapal dapat dilakukan dengan cara membaca memindai. Membaca memindai ini juga sering disebut dengan membaca *scanning*. Membaca memindai adalah teknik membaca langsung pada masalah yang sedang dicari, yaitu fakta atau informasi. Jadwal perjalanan ini biasanya terdapat pada tempat-tempat pemberangkatan atau kedatangan kendaraan tersebut. Misalnya untuk dapat melihat jadwal perjalanan kapal kita bisa datang ke pelabuhan. Dalam jadwal perjalanan tersebut terdapat informasi mengenai kedatangan ataupun keberangkatan baik pesawat, kereta, kapal,

maupun bus. Saat ini untuk dapat melihat jadwal perjalanan alat angkutan tersebut di atas kita bisa mencari di internet, sehingga tidak perlu repot harus datang ke pelabuhan atau stasiun. Berikut ini beberapa contoh soal Ujian Nasional sesuai dengan indikator membuat pernyataan sesuai isi jadwal dan menentukan kendaraan tertentu yang kedatangannya lebih awal sesuai isi jadwal.

Jadwal Kebeangkatan Kereta Api Berangkat dari Stasiun Tawang Semarang					
No	Nama Kereta Api	Kelas	Tujuan	Berangkat	Tiba
1.	Argo Sindoro	Eksekutif	Gambir	05.30	11.25
2.	Argo Muria	Eksekutif	Gambir	16.00	22.03
3.	Harina Malam	Eksekutif	Bandung	20.30	04.28
4.	Harina Malam	Bisnis	Bandung	20.35	04.28
5.	Rajawali I	Eksekutif	Pasar Turi Surabaya	08.30	12.50

E. Metode Pembelajaran

- tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks bacaan.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menjelaskan jadwal perjalanan kereta api dalam bentuk uraian atau narasi melalui kegiatan tanya jawab dan penugasan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau diminta oleh guru atau teman melalui kegiatan tanya jawab dan penugasan
- ☞ Siswa menuliskan jadwal perjalanan kereta api dari bentuk narasi ke dalam bentuk bagan melalui kegiatan latihan dan penugasan,

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- ☞ Siswa diberi tugas menjelaskan jadwal kegiatannya di rumah masing-masing.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , serta Standar isi 2006.

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>• Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan</p>	<p>• Membaca jadwal siaran televisi</p> <p>• Menjawab pertanyaan</p> <p>• Menjelas-kan jadwal dalam bentuk kalimat</p>	<p>Tes Lisan dan tertulis</p>	<p>Lembar penilaian</p> <p>Produk</p>	<p>• Coba temukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau diminta oleh guru atau teman</p> <p>• Jelaskan jadwal perjalanan kereta api dalam bentuk uraian atau narasi !</p>

<p>budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>• Bersahabat / Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</p>				<p>• Tuliskan jadwal perjalanan kereta api dari bentuk narasi ke dalam bentuk bagan !</p>
--	--	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> * Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> 4 2 1
2.	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> * aktif Praktek * kadang-kadang aktif 	<ul style="list-style-type: none"> 4 2

3.	Sikap	* tidak aktif	1
		* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui

Kepala sekolah MIN Tanjung Harapan

Guru Kelas V

Drs. Amin Hidayat

NIP. 196603092005011001

Anis Kiswatullah

NIM.36.14.4.002

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjung Harapan
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	5 / Pertama
Waktu	:	2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	:	3.Membaca

**Memahami teks dengan membaca teks percakapan,
membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puis**

A. Kompetensi Dasar

3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit

B. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Membaca teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit
- Siswa dapat Menjawab pertanyaan
- Siswa dapat Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)
- Siswa dapat Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca. (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- Siswa dapat Menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Bersahabat / Komunikatif,, Cinta Tanah Air*

C. Materi Pokok

Langit siang menampilkan wajahnya yang biru cerah. awan putih nan indah bergerak gerak seiring derai angin di atas sana berhembus kencang. kutatap sekelilingku, manusia manusia yang sibuk berlalu lalang dengan semua urusannya. beginilah potret perkotaan. ramai dan bising. tapi dibalik semua itu ada yang menarik perhatianku. aku menoleh ke atas dari bawah jalan, terlihat seorang Kakek tua yang berdiri di dalam jembatan penyeberangan. firasatku berkata ia bukan orang biasa. Entah hanya firasatku saja atau apa, tapi yang jelas aku ingin menghampirinya.

Hatiku tergerak untuk melangkahkan kaki ke jembatan penyeberangan untuk melihat si Kakek lebih dekat. aku menaiki tangga demi anak tangga dan aku kini menatap sang Kakek dari jarak yang cukup dekat. terlihat sang Kakek lusuh yang berbadan kurus dengan tatapan yang penuh kepayahan dan penderitaan. terlihat juga ia memegang gelas plastik yang berisi sepertinya sebutir uang logam, entah berapa nominalnya aku tak tau karena jarak pandang mataku terlalu sempit untuk melihat berapakah nilai logam kecil itu.

Banyak manusia berlalu lalang di depan sang Kakek nampak tak peduli. dari orang tua, remaja, pria, wanita, semua lewat tanpa menoleh atau memperhatikan sang Kakek. aku membuka ranselku, mengeluarkan sesuatu dari dalamnya. lumayan, sekotak bekal makan siang yang belum kumakan. aku berjalan dan kini aku benar benar menghampiri si Kakek. “Kek? ini saya punya makanan untuk Kakek,” Ucapku lalu aku memberikan kotak makananku kepada sang Kakek. Kakek tersebut nampak bingung, lalu dengan tangan gemetar sang Kakek meraih kotak makanku. “Terimakasih nak,” Ucapnya dengan suara parau tapi aku masih bisa mendengarnya. Kakek tersebut kemudian duduk dengan beralaskan kardus bekas lalu membuka kotak makanku. tanpa ragu ia langsung memakan makanan yang kuberikan itu. aku jongkok di hadapan sang Kakek yang tengah lahapnya. kuambil uang pecahan Rp. 20.000 lalu kumasukan kedalam gelas plastik yang ternyata berisikan Rp. 500. gelas itu diletakan di samping sang Kakek.

Tak lama makanan tersebut sudah habis, kuambil sebotol air mineral di ranselku dan kembali aku berikan kepada sang Kakek. ia nampak tersenyum dibalik rambut putih yang hinggap di sekeliling bibir keriputnya. “Terimakasih anak baik,” Lanjutnya. aku menatap langit dari celah jembatan penyeberangan lalu kembali berucap pada sang Kakek, “Kek, saya sungguh peduli dengan Kakek. alasanya, firasat saya mengatakan Kakek bukanlah orang biasa” Kakek tersebut menghela nafasnya. “Benarkah firasatmu begitu nak? dari mana datangnya firasat itu?” Balas sang Kakek. “Saya berada di bawah jalan sana dan saya memperhatikan Kakek tadi begitu terpana melihat bendera itu,” Tunjuku ke bendera Merah Putih yang berada di bawah pemukiman. Sang Kakek berdiri lalu kembali melihat bendera yang tadi ia perhatikan, aku juga berdiri tepat di samping sang Kakek. “Itu adalah bendera negara kita nak, negara yang susah payah kami merdekakan dan sekarang ia bisa berkibar tanpa ada yang mengganggu, bagaimana Kakek tidak takjub melihatnya,” Ucap Kakek kembali. kini aku yang takjub mendengar jawaban sang Kakek. “Apakah tebakan saya benar Kek? Kakek adalah salah satu dari orang orang terdahulu kami yang membuat bendera itu berkibar tanpa gangguan?” Tanyaku. sang Kakek tersenyum, kedua matanya masih fokus menatap bendera yang tertiuip angin sehingga berkibar dengan gagah disiang hari ini. “Kakek tak pernah berfikir begitu. dulu saat Kakek seusiamu memang sudah jadi kewajiban Kakek membuat itu terjadi, sehingga anak cucu kami semua bisa menikmati negeri ini,” Ucapan sang Kakek begitu mengena sehingga aku merasa seperti ditampar sebagai generasi muda di era sekarang. “Jadi benar Kek, Kakek adalah mantan pejuang kemerdekaan?” Kakek tersebut mengangguk, “Mungkin saat ini bisa dibilang begitu nak” Aku semakin terpukul. “Kek? mengapa sekarang Kakek hidup seperti ini? tak layak kan bila seseorang yang pernah merebut bangsa diacuhkan juga oleh bangsa, itu tidak adil!” Senyum sang Kakek semakin lebar, nampaknya banyak yang ingin ia sampaikan padaku. “Tak apalah nak, Kakek sudah tua untuk bersenang senang sekarang, bisa makan setiap harinya sudah cukup untuk Kakek yang penting orang tak ada yang terganggu”

Aku menatap sang Kakek, betapa hebat ia dengan jawaban itu, aku ingin mengobrol lebih banyak dengan pria hebat ini. “Kek, bisa ceritakan pada saya ketika negeri ini masih dijajah?”. Bola mata sang Kakek mengarah ke atas seakan ia sedang mencoba

mengingat ingat. “Dulu begitu kejamnya Belanda dan Jepang menguras negeri ini, bukan hanya sumber daya alamnya saja yang tersakiti, tapi kita orang Indonesia hampir semuanya tak bisa berbuat apa apa,” Tutur sang Kakek kemudian ia menaikan celana lusuhnya yang berbalut debu jalanan, ia nampak menunjukkan sesuatu. “Ini adalah bekas tembakan di kaki Kakek, luka ini Kakek dapat setelah menyergap markas musuh, kita kalah saat itu dan Kakek yang tertembak akhirnya ditangkap lalu dijebloskan sebagai tahanan. di dalam penjara sungguh menderitanya kadaan Kakek, Kakek dipukul dengan ujung senapan, diintimidasi dan yang paling Kakek ingat, komandan Belanda menyuruh Kakek meminum air seninya. walaupun begitu, leher dan kepala Kakek tetap tegak, tidak pernah tertunduk, rasa takut Kakek dikalahkan oleh kekuatan untuk memerdekakan negara ini, sebab dengan perasaan itulah merdeka bukan hanya sebuah mimpi” Air mataku menetes, Kakek tersebut melihatnya namun cepat cepat kubasuh dengan jemariku. “Kek, taukah Kakek betapa hebatnya orang seperti itu? orang yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi” Kakek tersebut tersenyum padaku, “Tadi mengapa kamu menangis nak?” Aku membalas senyum sang Kakek, “Saya sungguh terhanyut mendengarnya, saya tak habis fikir orang seperti Kakek harus hidup seperti ini,” “Kakek senang kamu peduli, tapi Kakek sudah sangat tua, Kakek tak apa dimasa senja seperti ini, Kakek senang hidup di jalan karena di jalanlah tempat banyak orang orang, melihat senyuman orang orang di jalan merupakan kebanggaan tersendiri untuk Kakek, karena dulu tersenyum hanya bisa dilakukan oleh penjajah dan nyatanya sekarang negeri ini bisa tersenyum” Pernyataan sang Kakek dari pengalamannya yang tak bisa berbohong. “Kek, tapi saya mohon pada Kakek, bolehkah saya meminta Kakek untuk meminta sesuatu kepada saya, anggaplah ini adalah hadiah dari cucu Kakek yang sudah merdeka” sang Kakek masih menatap bendera, beberapa saat kemudian barulah ia kembali bicara. “Baiklah nak, sampaikan ini kepada orang orang seusiamu yang kamu kenal, jangan lupa pada sejarah negara ini, jangan biarkan budaya negatif barat masuk dan diikuti, tumbuhkan rasa cinta pada negeri dan yang paling penting, kamu harus mengakui bahwa kamu orang Indonesia, karena negeri ini pantas mendapat pengakuan dari orang orang mulia seperti kita, orang yang mencintai perbedaan, orang yang ramah tamah, tak suka tercerai berai, memiliki tenggang rasa dan adil pada semuanya,” Permintaan sang Kakek yang membuatku takjub berulang kali, ia tak mementingkan dirinya karena permintaanya masih menyangkut negara ini. “Baiklah Kek, akan saya

sampaikan kepada kawan, kerabat, siapapun yang saya kenal, kalau saya telah bertemu dengan pria hebat nan gagah yang sikapnya tak serapuh raganya,”Kakek tersebut terdiam ketika mendengar kumandang adzan dzuhur lalu merapihkan kotak makanku, kardus dan gelas plastiknya. ia lalu berucap, “Terimakasih atas makan dan uangnya nak, tapi yang terpenting terimakasih atas rasa pedulimu terhadap bangsa, Kakek yakin orang orang sepertimu akan lebih merasakan nikmatnya merdeka karena tau akan sejarah, Kakek permisi, sudah masuk waktu sholat” Kakek tersebut berjalan meninggalkanku yang masih takjub denganya, hal terakhir yang kulihat sebelum sang Kakek menghilang adalah punggungnya yang rapuh, bukan karena tua dan rentan melainkan karena ia memanggul kenangan sejarah yang begitu banyak. Bagaimana juga pertemuan dan dialog singkatku dengan sang Kakek merubah cara pandang dan gaya hidupku. aku harus menjadi orang orang pintar di tengah negara yang sudah merdeka ini. tapi faktanya lebih banyak orang bodoh saat merdeka ketimbang saat masih dijajah, apakah mungkin karena terlena kenikmatan? atau karena buta akan sejarah? menyedihkannya kita.

Dimulai dari orang dewasa yang kuat, mereka saling sikut, saling tindas, saling fitnah demi memperebutkan kursi emas yang nanti akan didudukkan oleh dirinya sendiri dan keluarganya saja, bukan yang lain. lalu orang dewasa tapi rakyat biasa yang berdebat demi memenangkan orang dewasa yang kuat tadi. tapi nyatanya sudah dimenangkan lalu tak ada dampaknya bagi yang memenangkan, kemudian remajanya yang gencar meniru budaya luar negatif, buta sejarah dan selalu melakukan hal hal bodoh, bahkan yang lebih parahnya lagi tak sedikit yang tak hafal pancasila. Entahlah, walau sang Kakek terabaikan oleh negeri ini, oh maaf, maksudnya terabaikan oleh orang orang di negeri ini, yang pasti permintaan sang Kakek tadi harus terwujud, kita tak boleh melupakan sejarah, harus tetap bhineka tunggalika dan ramah tamah, tetap indonesia, lupakan budaya barat yang merusak citra dan moral bangsa, aku bersumpah akan bicara pada orang orang yang kukenal betapa hebatnya orang terdahulu kita dan betapa payah dan hancurnya kita, generasi penerus bangsa. mungkin Kakek tadi hanya satu di antara sekian banyak pejuang yang terabaikan dimasa senjanya, bukan mustahil karena kau tau kan betapa luasnya negeri ini. orang orang seperti itu sudah tua dan tak bisa segagah dulu, tak bisa aku bayangkan jika kita generasi muda memiliki sifat seperti

pejuang pejuang itu, pasti kita akan melambungkan nama Indonesia lebih tinggi lagi dimata dunia. mendengarkan ke setiap telinga telinga bangsa lain, Bagaikan sang garuda yang terus terbang diangkasa raya demi sebuah cita, citra dan cinta, Indonesia.

D. Pengalaman Belajar

- Kegiatan Awal :

Apersepsi dan Motivasi :

- Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit

- Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membaca bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit.
- ☞ Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca. **Dengan Bersahabat / Komunikatif**
- ☞ Menceriterakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Mengerjakan soal-soal latihan

☞ Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis

E. Metode/Sumber Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/Multi Metode
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

F. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
---	---------------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-------------------------

<p>• Bersahabat / Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</p> <p>• Cinta Tanah Air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa</p>	<p>• Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit.</p> <p>• Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.</p> <p>• Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca.</p> <p>• Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca.</p>	<p>• Lisan.</p> <p>• Tertulis</p>	<p>Lembar penilaian</p> <p>Produk</p>	<p>• Ajukanlah dan jawablah pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca!</p>
--	---	-----------------------------------	---------------------------------------	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui

Kepala sekolah MIN Tanjung Harapan

Guru Kelas V

Drs. Amin Hidayat

Anis kiswatullah

NIP.196603092005011001

NIM.36.14.4.002

Lampiran 3

Foto Pembelajaran Kelas Eksperimen



Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari yaitu tentang menemukan informasi dan bagaimana cara membaca cepat.



Guru memberikan tes lisan kepada siswa



Siswa mengerjakan games yang diberikan oleh guru



Siswa mengerjakan soal postest

Lampiran 4

Foto Pembelajaran Kelas Kontrol



Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menemukan informasi tentang jadwal perjalanan



Siswa kelas V mengerjakan tes yang diberikan oleh guru

SOAL PRETEST

NAMA:

KELAS:

1. Pada waktu membaca memindai menggunakan metode gerak mata....
 - a. Vertikal
 - b. Horizontal
 - c. Zig-zag
 - d. Spiral
2. Daftar nama dalam buku telepon disusun secara...
 - a. Lama kenalan
 - b. Urut angka nomor telepon
 - c. Alfabet
 - d. Secara acak

-
3. Kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama untuk menelaah isi dan bahasa termasuk membaca.....
 - a. Intensif
 - b. Memindai
 - c. Dalam hati
 - d. Indah
 4. Pada waktu membaca surat kabar untuk menemukan acara televisi cepat dengan cara membaca....
 - a. Dalam hati
 - b. Indah
 - c. Intensif
 - d. Memindai
 5. Cara meningkatkan kecepatan membaca memindai dengan cara...
 - a. Memperbanyak bacaan
 - b. Memberikan garis bawah
 - c. Meningkatkan konsentrasi
 - d. Mencatat kata asing
 6. Membuat ringkasan buku bermanfaat untuk...
 - a. Mempermudah mencari buku
 - b. Memperdalam isi buku
 - c. Menambah koleksi buku
 - d. Memproduksi buku
 7. Cara membuat ringkasan buku sebagai berikut **kecuali**...
 - a. Memperdalam isi buku

-
- b. Mereproduksi buku
 - c. Mencatat gagasan utama
 - d. Membaca naskah asli
- 8.** Cara mereproduksi sebuah buku yang dibaca sebagai berikut kecuali...
- a. Menulis ringkasan dengan kalimat tunggal
 - b. Mempertahankan gagasan utama
 - c. Meringkas kalimat menjadi frase
 - d. Tidak perlu membaca buku asli
- 9.** Howard Hathaway Aiken seorang ahli matematika yang menemukan...
- a. Alat musik digital
 - b. Kamera digital
 - c. Komputer digital
 - d. Elektronik digital
- 10.** Howard Hathaway Aiken berkewarganegaraan...
- a. Inggris
 - b. Perancis
 - c. Jepang
 - d. Amerika Serikat

SOAL POSTTEST

NAMA:

KELAS:

11. Daftar nama dalam buku telepon disusun secara...
- e. Lama kenalan

-
- f. Urut angka nomor telepon
 - g. Alfabet
 - h. Secara acak
12. Kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama untuk menelaah isi dan bahasa termasuk membaca.....
- e. Intensif
 - f. Memindai
 - g. Dalam hati
 - h. Indah
13. Pada waktu membaca surat kabar untuk menemukan acara televisi cepat dengan cara membaca....
- e. Dalam hati
 - f. Indah
 - g. Intensif
 - h. Memindai
14. Pada waktu membaca memindai menggunakan metode gerak mata....
- e. Vertikal
 - f. Horizontal
 - g. Zig-zag
 - h. Spiral
15. Cara mereproduksi sebuah buku yang dibaca sebagai berikut kecuali...
- e. Menulis ringkasan dengan kalimat tunggal
 - f. Mempertahankan gagasan utama
 - g. Meringkas kalimat menjadi frase

h. Tidak perlu membaca buku asli

16. Cara membuat ringkasan buku sebagai berikut **kecuali...**

e. Memperdalam isi buku

f. Mereproduksi buku

g. Mencatat gagasan utama

h. Membaca naskah asli

17. Howard Hathaway Aiken berkewarganegaraan...

e. Inggris

f. Perancis

g. Jepang

h. Amerika Serikat

18. Membuat ringkasan buku bermanfaat untuk...

e. Mempermudah mencari buku

f. Memperdalam isi buku

g. Menambah koleksi buku

h. Memproduksi buku

19. Howard Hathaway Aiken seorang ahli matematika yang menemukan...

e. Alat musik digital

f. Kamera digital

g. Komputer digital

h. Elektronik digital

20. Cara meningkatkan kecepatan membaca memindai dengan cara...

e. Memperbanyak bacaan

f. Memberikan garis bawah

g. Meningkatkan konsentrasi

h. Mencatat kata asing

i. Lampiran 5

j. Daftar Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest	Postest
1	Celvin	40	70
2	Tyo Fahrezi	30	70
3	Ani Sahputri	20	70
4	Raga Wahyu Sejati	30	60
5	Nurul Muzkiyah	20	70
6	Prima Aditya	10	70
7	Enggita Gusvina	40	90
8	Egis Carisa Putri	30	70
9	Hasdi Syahputra	50	80
10	Abdul Ghapur Harahap	60	90
11	Kaila Lestari	40	60
12	Ihsan Prananda	30	80
13	Riski Ramadan	60	70

14	Teguh Afdi Jaya	50	80
15	Nanda Riski Ardian	40	80
16	Rahma Dhani Samosir	50	90
17	Nur Hanifa Azzahra	30	70
18	Zidane	40	80
19	Nadya Riyantih	50	70
20	Maidina	40	70
21	Sukma Dwi	60	80
22	Elsa Wahyuni	60	70
23	Rahmat Hidayat	50	80
Jumlah		930	1720
Rata-rata		40,43	74,78

k.

l.

m.

n. Lampiran 6

o. Daftar Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest	Postest	Kecepatan Membaca
----	------------	---------	---------	-------------------

1	Sintya Aulia	40	80	140 Kpm
2	Bela Safira	30	70	89 Kpm
3	Dallif Aqilokta Viandra	40	80	135 Kpm
4	Mailani Safitri	30	90	118 Kpm
5	Panji Kurniawan	20	80	111 Kpm
6	Hanang Prabowo	40	80	105 Kpm
7	Rava Aditya	10	80	99 Kpm
8	Najwa Alvina Rissa	30	70	102 Kpm
9	Tegar Ardiansyah	20	70	144 Kpm
10	Naila Hairiyah	20	70	105 Kpm
11	Shintia Azizah	50	80	190 Kpm
12	Cinta Dwi Sepvira	30	80	105 Kpm
13	Selvi Lita Aulia	60	100	177 Kpm
14	Putri Maharani	50	70	120 Kpm
15	Dewan Pramuya	40	80	163 Kpm
16	Shakilla Salsa Lubis	50	80	179 Kpm
17	Sakira Zahro	60	90	145 Kpm

18	Laila Sa'ban	50	80	157 Kpm
19	Candra Winata	50	80	180 Kpm
20	Sahara Agustin	40	90	171 Kpm
21	Putri Pratiwi	30	80	143 Kpm
22	Boby Setiawan	50	90	159 Kpm
23	Hemi Yahya	40	80	137 Kpm

p.